

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara formal, pendidikan diselenggarakan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar-mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar, bahan materi/fasilitas maupun lingkungan. Pendidikan di era globalisasi sekarang ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan.

Harapan tersebut sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2003)”. ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com))

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan tersebut ditunjukkan dengan prestasi

belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan prestasi belajar yang baik maka seorang siswa mampu mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.

Tuntutan yang tersedia dalam dunia belajar mengajar menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi belajar kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni kemampuan, intelegensi, keturunan, makanan, sikap dan minat. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan siswa, pergaulan siswa, perhatian orang tua dan penggunaan media.

Faktor internal tersebut adalah kecerdasan akademik dari seorang siswa atau pada umumnya sering disebut dengan kecerdasan intelektual (Inteligensia). Kecerdasan atau Inteligensi merupakan hal yang sangat sulit didefenisikan secara akurat dan tepat serta disepakati oleh para praktisi kecerdasan. Kecerdasan akademik begitu mendominasi dunia pendidikan, sehingga prestasi murid hanya dinilai dari prestasi akademiknya yaitu nilai akademik yang biasanya merupakan indikasi penguasaan ilmu secara teoritik dan praktek yang sangat terbatas.

Dalam hal ini guru harus mampu menerjemahkan konsep kecerdasan ini lebih baik lagi dengan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi syarat

keberhasilan belajar siswa. Siswa harus lebih aktif dan memberikan *feedback* baik bagi guru dengan cara merealisasikan prestasi mereka tidak hanya teori namun praktek yang signifikan. Bila dihubungkan dengan kecerdasan maka terlahirlah suatu pemahaman bahwa kecerdasan itu didukung oleh kepintaran atau kemampuan untuk memecahkan masalah dalam konteks pelajaran dan kegiatan di sekolah.

Menanggapi dan menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan salah satu hal yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa dalam sekolah. Pernyataan inilah yang menjadi fakta bahwa kecerdasan akademik tidak hanya baik dalam penguasaan ilmu secara teoritik namun praktek. Selain kecerdasan akademik dan komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu soal hubungan antara guru dan siswa atau interaksi edukatif.

Interaksi edukatif atau disebut juga hubungan guru dengan siswa atau anak didik di dalam belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan. Interaksi edukatif merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Interaksi yang terjadi pada proses belajar mengajar bernilai edukatif karena kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang

dilakukan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohani (2004: 93-94), “Suatu interaksi dikatakan bersifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri, maka setiap hubungan antara guru dan siswa tidak selalu berlangsung secara edukatif. Sudah tentu tujuan interaksi harus bersifat edukatif pula, sedangkan pencapaiannya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (pengajaran)”.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu mengetahui bagaimana materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima pelajaran tersebut.

Ayu.2003.(<http://sutraayussaatra.blogspot.com/2013/03/jurnal>)menjelaskan bahwa, “Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik”. Ketika proses interaksi berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Guru mungkin saja menggunakan siswa sebagai alat dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menguasai materi. Oleh karena itu interaksi yang terjadi di sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Jelas bahwa dua faktor ini

sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa apabila dilakukan dan diimplementasikan dengan baik oleh siswa.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2014, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang ini masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 (tujuh puluh lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Persentase ketuntasan siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang**

Kelas	>75		≤75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X <sub>1</sub>	18	45	22	55
X <sub>2</sub>	5	10	45	90
X <sub>3</sub>	9	19,60	37	80,40
X <sub>4</sub>	5	10,90	41	89,10
X <sub>5</sub>	4	8,50	43	91,50
Jumlah	41	17,90	188	82,10

*Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas X SMA Swasta St. Petrus Sidikalang*

Dari hasil pengolahan daftar Kumpulan nilai pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu ada 41 orang siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 17,90% dan 188 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 82,10%. Perolehan nilai ekonomi tersebut

menggambarkan bahwa tingkat kecerdasan akademik di sekolah SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang sangat rendah. Hal itu tidak hanya disebabkan oleh kecerdasan akademik saja melainkan dari interaksi edukatif antara guru dan siswa yang masih kurang.

Pada saat observasi, peneliti menemukan kondisi dimana di dalam kelas banyak siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran dan terkadang menemukan kondisi siswa yang sedang mengerjakan aktifitas lain diluar pembelajaran (mengantuk, mengganggu teman, bermain), suasana kelas yang tidak kondusif, saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti juga menemukan siswasering mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada saat diskusi kelompok.

Hal ini juga dipengaruhi kurang beraninya siswa mengkritisi cara pengajaran guru yang terkesan monoton. Selain itu juga interaksi edukatif antara siswa dan orang tua di rumah pun masih kurang, siswa jarang berkonsultasi dengan orang tua mengenai pelajaran di sekolah karena kesibukan orang tua yang mungkin tidak memberi perhatian khusus untuk anak. Siswa juga jarang mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kecerdasan akademik dan interaksi edukatif mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi dan sekaligus alasan penulis memilih judul: **“Pengaruh Kecerdasan Akademik dan Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa hanya baik dalam penguasaan teoritis namun prakteknya terbatas.
3. Siswa lebih baik menyontek ataupun bekerjasama dengan siswa lain untuk mendapatkan nilai tinggi.
4. Siswa kurang termotivasi mempelajari ekonomi, karena menganggap pelajaran yang kurang penting dan gampang.
5. Pembelajaran yang diberikan guru masih pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.
6. Tingkat analisis siswa dalam pelajaran kurang baik karena guru hanya memberikan suatu bentuk materi bukan studi kasus.
7. Interaksi yang kurang baik antara guru dan siswa saat pembelajaran.
8. Adanya aktivitas lain yang dilakukan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada: "Pengaruh Kecerdasan Akademik pada mata pelajaran ekonomi dan Interaksi Edukatif (belajar-mengajar) yang terjadi di Sekolah

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A 2013/2014”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014.
2. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014.
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan akademik dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan akademik dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kecerdasan akademik dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik sehingga dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti pada masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah yang sama pada sekolah yang berbeda. Pengetahuan sebelumnya dapat membantu atau menghambat pembelajaran baru. Individu dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya yang lebih besar dapat memahami dan mengingat lebih dari mereka yang memiliki pengetahuan sebelumnya yang terbatas.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh kecerdasan akademik dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa.